

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada pembahasan bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi tahlilan merupakan ritual kematian umumnya yang dilakukan oleh orang-orang Jawa sebagai wujud untuk mengenang peristiwa kematian. Meskipun dalam Muhammadiyah melarang tahlilan sebab bid'ah, sebagian masyarakat Muhammadiyah masih menjalani tradisi tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi masyarakat Muhammadiyah di lingkungan Jompong dibedakan menjadi 3 kelompok. Pertama, kelompok *Al-ikhlas* merupakan kelompok yang konsisten dan patuh dalam mengamalkan ajaran kemuhammadiyahan, sehingga kelompok ini menolak tradisi tahlilan. Kedua, kelompok Kiai Dahlan, kelompok ini condong menaruh toleransi terhadap tradisi tahlilan, sehingga sekedar mau menghadiri undangan. Ketiga, kelompok Muhammadiyah-NU (Munu) yang masih meyakini dan melaksanakan tradisi tahlilan sebagai warisan leluhur.
2. Pergeseran sebelum tergabung Munu di Jompong, disebabkan karena latar belakangnya yang dulunya pengikut Nahdlatul Ulama sehingga meskipun kini sudah berpaham Muhammadiyah mereka masih menjalani tradisi atau ajaran yang ada di NU seperti tradisi tahlilan. Kemudian setelah sudah bergabung di Muhammadiyah meskipun tradisi tahlilan tidak diperbolehkan karena latar belakangnya NU mereka tetap melakukan tradisi tahlilan dan hal ini bisa tergolong ke dalam variasi Muhammadiyah Munu (Muhammadiyah NU). Praktik ini tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial

yang ada, tetapi juga oleh tindakan individu yang berpartisipasi dalam praktik tersebut. Pergeseran dalam praktik ini mencerminkan bagaimana struktur sosial dan agen saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

B. Saran

Dari data dan analisis peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya, dan perbedaan pendapat mengenai tahlilan di Lingkungan Jompong terutama variasi Muhammadiyah seperti kelompok Al-ikhlas, Kiai Dahlan dan Munu ini saling merangkul satu sama lain. Dalam melaksanakan tradisi tahlilan di sekitar lingkungan juga mengandung nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial ini.

2. Bagi Peneliti

Dalam penulisan skripsi ini pastinya banyak kekurangan, maka dari itu harus ada penelitian yang lebih lanjut dan lebih detail mengenai pergeseran tradisi Yasinan-tahlilan Jamah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.